

**STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA
DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN AKABILURU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**Oleh :
Dzakiya Hartzani
NIM. 18058192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

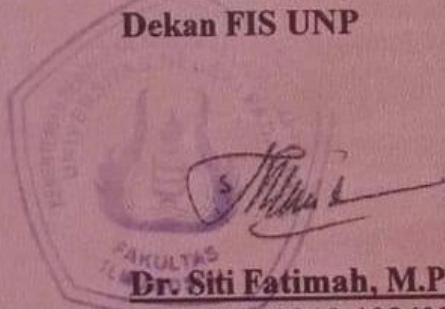
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Dzakiya Hartzani
NIM/TM : 18058192/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

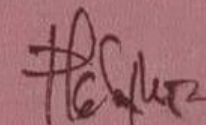
Padang, 02 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing



Ike Sylvia, S.IP, M.Si, MPd
NIP. 19770608 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

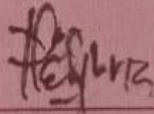
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022

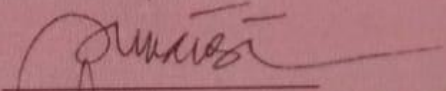
Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1
Kecamatan Akabiaru Kabupaten Lima Puluh Kota

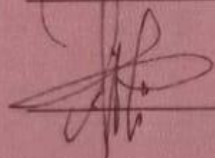
Nama : Dzakiya Hartzani
NIM/TM : 18058192/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Agustus 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
-------------	------	--------------

1. Ketua :	Ike Sykvia, S.IP., M.Si., M.Pd	
------------	--------------------------------	---

2. Anggota :	Junaidi, S.Pd., M.Si	
--------------	----------------------	---

3. Anggota :	Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd	
--------------	--------------------------------	---

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzakiya Hartzani
NIM/TM : 18058192/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001



Dzakiya Hartzani
NIM. 18058192

ABSTRAK

Dzakiya Hartzani, 2018 “Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembentukan sikap disiplin siswa melalui pengintegrasian pembelajaran dan kultur sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Dalam prosesnya pembentukan sikap disiplin siswa ini ditemui hambatan dalam pelaksanaannya. Dengan adanya hambatan juga ada solusi atas hambatan dalam pembentukan sikap di sekolah.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons dengan teori AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency*). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus, pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan 22 orang informan, pengumpulan data secara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data *Reduction* (Reduksi Data), Data *Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan). Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi dalam pembentukan sikap disiplin siswa terdiri pengintegrasian dalam pembelajaran dan kultur sekolah. Strategi pembentukan sikap disiplin siswa melalui pengintegrasian dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru ini dilakukan melalui 2 cara yaitu pembentukan sikap disiplin melalui cara instruksional tematis dan pembentukan sikap disiplin melalui cara instruksional non tematis. Melalui instruksional tematis dengan pembiasaan sikap disiplin di dalam kelas dilakukan dengan melakukan tes diagnosa awal untuk mengidentifikasi karakter siswa dan rancangan pembelajaran yang sesuai. Strategi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru melalui kultur sekolah yaitu pembiasaan kebiasaan baru bersekolah pasca pandemi, memberikan keteladanan dalam berperilaku, bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menguatkan sikap disiplin siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan dalam mengikuti upacara bendera dan kegiatan keagamaan dan branding sekolah ramah anak.

Strategi pembentukan sikap disiplin siswa melalui pembelajaran dan pengintegrasian kultur sekolah ini dapat dianalisis dengan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons dengan teori AGIL. Pertama *Adaptation*, dalam hal ini sebagai bentuk adaptasi siswa dari sekolah daring menuju sekolah luring tentu banyak hal yang harus disesuaikan, termasuk untuk menanamkan sikap disiplin siswa harus beradaptasi dengan peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Kedua *Goal Attainment*, yaitu tujuan pembentukan pendidikan karakter. Tujuan dalam pembentukan sikap disiplin siswa ini tentu untuk terbina sikap disiplin siswa bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang kesuksesan. Hal ini tertuang dalam visi dan misi sekolah dan kompetensi inti.

Ketiga *Integration*, yaitu keselarasan seluruh sistem sosial. Strategi pembentukan pembentukan disiplin siswa ini terintegrasi melalui pembelajaran dan kultur sekolah. Keempat *Latency* yaitu pemeliharaan model penerapan pendidikan karakter. Tahap ini sangat penting agar pembentukan sikap disiplin siswa dilakukan secara berkesinambungan sehingga pendidikan karakter sebagai budaya yang melekat pada siswa. Hal ini dilakukan dengan pembiasaan dan latihan, agar sikap disiplin ini menjadi hal yang biasa bagi siswa. Namun dalam strategi pembentukan disiplin siswa ini masih ada hambatan yang dilalui seperti siswa abai terhadap dirinya, pengaruh teman sebaya, kelonggaran penegakan kedisiplinan dan kurangnya kepedulian orang. Dalam hal ini sekolah menyiasati untuk melakukan memotivasi siswa akan pentingnya sikap disiplin dan pentingnya parenting dalam pembentukan sikap disiplin

Kata Kunci : Disiplin Siswa, Pembelajaran, Kultur Sekolah.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **“Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Pengintegrasian Pembelajaran dan Kultur Sekolah Di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Siti Fatimah M.Pd.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr.Eka Vidya Putra.,S.Sos.,M.Si Selaku Kepala Departemen Sosiologi.
3. Ibu Erda Fitriani.,S.Sos.,M.Si Selaku Sekretaris Departemen Sosiologi.
4. Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang

senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Drs. Ikhwan M.Si selaku pembimbing akademik.
6. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si dan ibu Eka Asih, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Majelis dosen Departemen Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa buat Ayahanda Yusrizal (Alm) dan Ibunda Darmateti yang telah mendidik, membesarkan, menjadi penyemangat penulis dalam segala hal, serta kakanda Al-Ghifari Hartzani, terimakasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.
9. Terimakasih kepada Ardian Aris Pangestu telah menemani suka dan duka dari maba sampai perskripsian ini yang saling memberikan dukungan.
10. Terimakasih kepada sahabat GM, Dara, Fara, Mami, Mekah, Rahma, Dholly, Ichi, Manisa dan Fanni yang telah menemani suka dan duka sampai perskripsian ini dan yang telah membuat asik masa perkuliahan ini.
11. Terimakasih kepada sahabat Real No Fake yang selalu ngegas tapi tetap sayang, Fara, Rifi, Lidiya, Rahma, Nada dan Mumut yang menemani dari maba.
12. Terimakasih Kepada Yana, Chantika, Fani dan Bunga teman semasa kecil yang saling support sampai sekarang.
13. Terimakasih kepada keluarga sosiologi untuk masa perkuliahan yang

menyenangkan ini.

14. Terimakasih kepada rekan sepembimbing Kak Lastri yang telah saling menguatkan selama perskripsian ini.
15. Terimakasih untuk segala pihak yang ikut andil dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
16. Paling teristimewa kepada diri sendiri “Dzakiya Hartzani” yang telah mampu berjuang dengan kaki sendiri sampai saat ini, semoga sukses dunia dan akhirat.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do’a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
A. Kerangka Teoritis.....	13
B. Kerangka Konseptual	15
C. Studi Relevan	34
D. Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III	38
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Pemilihan Informan Penelitian.....	40
D. Pengumpulan Data	40
E. Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru.....	59
BAB V.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 2. Skema Analisis data Miles dan Huberman	45
Gambar 3: Peta Lokasi SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru	47
Gambar 4. Guru BK masuk saat jam kosong.....	59
Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran.....	64
Gambar 6. Rapat Komite Bersama Wali Murid.....	76
Gambar 7. Latihan Silat dan Drumband	81
Gambar 8. Upacara Bendera	84
Gambar 9. Muhadarah.....	84
Gambar 10. Siswa yang terlambat sedang melapor kepada guru piket.....	90
Gambar 11. Siswa yang terlambat selama upacara	90
Gambar 12. Berkeliaran di luar kelas saat jam pelajaran.....	91
Gambar 13. Cabut di jam pelajaran.....	91

DAFTAR TABEL

Table 1. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk sikap serta kebudayaan bangsa yang layak dalam kaitannya untuk membentuk kehidupan masyarakat, dengan tujuan membina potensi siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Ada tiga jenis pembelajaran dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10: pembelajaran formal, pembelajaran nonformal, dan pembelajaran informal. Lebih lanjut pada ayat 11, 12 dan 13 dijelaskan pembelajaran formal adalah pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur oleh sebuah lembaga yaitu sekolah. Pembelajaran nonformal adalah pembelajaran yang dilakukan di luar pembelajaran formal. Pembelajaran informal adalah pembelajaran yang terjadi di lingkungan keluarga dan sekitarnya (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pembelajaran ini terjadi melalui proses belajar yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan sehingga adanya hasil belajar. Hasil belajar diharapkan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang. Hasil belajar diperoleh dari proses belajar, yaitu proses kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses belajar ini melibatkan aspek kejiwaan yang berlangsung secara aktif dengan lingkungan dan ada perubahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

Hasil belajar dari semua jenis pembelajaran diatas ada tiga yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif yaitu hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual. Ranah afektif yaitu berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai. Ranah psikomotor merupakan hasil dari proses belajar tentang keterampilan. Salah satu dari hasil belajar tersebut adalah adanya perubahan sikap atau perilaku. Perilaku ini berhubungan dengan karakter. Maka dengan diadakannya pendidikan dan pembelajaran ada usaha untuk merubah perilaku siswa menjadi lebih baik (Setianingsih & Suningsih, 2018).

Proses merubah perilaku tentu bukanlah hal yang mudah. Proses terjadi secara bertahap mulai dari ranah kognitif, siswa adanya pengetahuan dan informasi tentang karakter. Di tahap afektif berhadapan dengan nilai dan sikap, siswa dapat menilai sesuatu benar atau salahnya, pandangan siswa tentang bagaimana tentang karakter itu sendiri. Sedangkan dalam ranah psikomotor, siswa dapat menerapkan karakter tersebut. Tentu hal ini melalui proses yang berkelanjutan.

Aristoteles dalam Thomas Lickona mengartikan karakter sebagai tindakan-tindakan manusia baik diantara orang-orang. Sedangkan menurut Michael Novak dalam Thomas Lickona karakter adalah segala kebaikan baik itu sekelompok tradisi agama sejarah, cerita sastra, orang bijak, dan orang waras. Menurut Thomas Lickona, kepribadian berarti mengetahui kebaikan, mengharapkan kebaikan, dan melakukan kebaikan dalam cara berpikir, pikiran, kebiasaan, dan tindakan (Lickona, 2012). Sehingga dapat disimpulkan karakter adalah segala perbuatan baik yang ada dalam diri manusia untuk berhubungan dengan orang lain. Menurut Santika pendidikan karakter merupakan hal yang perlu dilakukan, karena tenaga

pendidik pada intinya mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk kepribadian bangsa (Santika et al., 2019). Tujuan pendidikan karakter ini adalah membentuk generasi muda menjadi lebih baik sehingga berakhlak mulia, memiliki kecerdasan intelektual, dan memiliki keterampilan hidup dimasa yang akan datang.

Karakter bukanlah sesuatu yang didapatkan secara mudah, tetapi perlu adanya proses dalam pembentukan dan pengembangannya. Proses pembentukan karakter dalam diri seseorang berasal dari dalam dirinya sendiri atau bawaan (*nature*) dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (*nurture*). Dalam proses pengembangan karakter ini manusia selalu berusaha menjadi orang yang lebih baik. Seseorang dengan karakter haruslah memiliki komponen karakter yang hebat (Lickona, 2012).

Menurut Thomas Lickona komponen karakter yang baik ada tiga yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral adalah pengetahuan manusia tentang karakter sehingga memiliki pengetahuan moral yang baik. Ada 6 komponen dari pengetahuan moral yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi. Perasaan moral ini harus ada dalam setiap individu sehingga dapat menjadi manusia yang baik dan berkarakter, adanya ketulusan dalam tindakan yang dilakukan. Ada enam komponen perasaan moral yaitu memiliki hati nurani, mempunyai harga diri, empati, mencintai hal-hal yang baik, dapat mengendalikan diri, serta rendah hati. Tindakan moral ini ada setelah adanya pengetahuan tentang moral serta adanya perasaan moral. Ada tiga komponen dalam tindakan moral yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan (Lickona, 2012).

Ketiga komponen ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu sama lain. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh seluruh komponen yaitu pengetahuan moral adalah dasar untuk melakukan tindakan moral, tindakan moral dilakukan atas pengetahuan moral dan perasaan moral adalah ketulusan yang harus ditanamkan dalam melakukan tindakan. Begitu pula dengan pembentukan sikap disiplin, ada komponen pengetahuan sikap disiplin, perasaan disiplin serta tindakan disiplin.

Sikap dikatakan baik tentu saja ada proses yang dilalui sehingga menjadi baik, maka dari itu ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, dan pendidikan karakter berbasis komunitas (Koesoema A, 2015).

Pendidikan karakter dari berbasis kelas merupakan proses pendidikan yang nyata yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini bukan hanya membahas kelas secara fisik tetapi lebih pada hubungan yang terjadi antara siswa dengan pengajar, dan antara siswa itu sendiri. Hubungan di dalam kelas terbentuk banyak faktor antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter berbasis kelas ini juga dibagi menjadi dua yaitu ranah *instruksional* (berkaitan langsung dengan pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas) dan *non-instruksional* (hal-hal di luar pembelajaran didalam kelas, memiliki peranan membantu proses pembelajaran di dalam kelas). Pendidikan karakter yang bersifat instruksional akan terbantu jika hal-hal yang non-instruksional (motivasi, keterlibatan, manajemen kelas, pembuatan norma, aturan

dan prosedur, komitmen bersama dan lingkungan fisik) mendukung suasana belajar (Koesoema A, 2015).

Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan karakter berbasis kelas. Kultur sekolah ini terbentuk dari norma, nilai, sikap dan keyakinan yang dimiliki oleh sekolah. Dalam hal ini karakter terbentuk dipengaruhi oleh budaya sekolah. Budaya sekolah ini dapat berupa pengembangan diri (ekstrakurikuler), momen perayaan dan kekeluargaan, apresiasi dan pengakuan atas prestasi orang lain, masa orientasi sekolah, pemilihan OSIS, ketua dewan dan presidium dan lain sebagainya (Koesoema A, 2015). Adapun beberapa aspek faktor pembentukan karakter disiplin sesuai desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah yaitu sarana yang membantu dalam membentuk karakter, tata tertib sekolah, upacara yang rutin dilaksanakan sekolah dan nilai yang ada di sekolah (Sobri et al., 2019).

Pendidikan karakter berbasis komunitas merupakan salah satu tempat terbentuknya karakter. Komunitas sendiri yaitu tempat individu berkumpul dan saling bekerjasama agar kebutuhan terpenuhi. Komunitas sendiri terbagi menjadi komunitas sekolah, komunitas keluarga, komunitas masyarakat, dan komunitas politik. Komunitas-komunitas ini memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Tanpa adanya kerja sama sekolah dengan komunitas, karakter akan pincang (Koesoema A, 2015).

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi,

situasi, ide, konsep dan sebagainya. Menurut Gagne dalam artikel Yayat Suharyat menambahkan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi, dan peristiwa (Suharyat, 2012). Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif (Azwar, 2002).

Menurut Emile Durkheim dalam Dr. Muhammad Yaumi, bahwa disiplin lebih ke sisi moralitas yang ada dalam kelas-kelas masyarakat, disiplin bukanlah alat untuk keamanan dan ketentraman (Yaumi, 2014). Menurut Lickona disiplin adalah alat pembelajaran menuju kepada rasa hormat dan tanggung jawab, dan disiplin adalah untuk diri sendiri menuju kedewasaan. Disiplin adalah suatu sifat ketaatan atau kepatuhan sesuai dengan tata tertib ataupun aturan yang berlaku dalam suatu sistem (Lickona, 2012). Sehingga dapat disimpulkan disiplin adalah pengetahuan, perasaan, tindakan agar terbentuknya pengendalian diri secara sukarela terhadap peraturan, hukum, nilai dan norma dan lain sebagainya. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh setiap siswa agar memunculkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Menurut Tabrani Rusyan, disiplin belajar memiliki ciri-ciri yang harus ditaati yaitu taat pada aturan sekolah, menaati petunjuk yang berlaku di sekolah, tidak melanggar peraturan yang berlaku, tidak berbohong, memiliki sikap yang menyenangkan, rajin belajar, tidak malas mengerjakan tugas, tepat waktu

mengerjakan dan mengumpulkan tugas, tidak pernah membolos sekolah, patuh pada kebijakan yang berlaku di sekolah (Rusyan, 2006).

SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru adalah sekolah yang merupakan sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Pembelajaran saat ini seluruh kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara daring dan luring. Sekolah daring dilakukan melalui jaringan dari rumah menggunakan *whatsapp grup*. Setiap jam 07.00 WIB para guru akan memulai menyapa siswa di *whatsapp group* dengan meminta siswa untuk tadarus pagi dari rumah masing-masing dan jam 07.30 pembelajaran akan dimulai siswa diminta untuk siap sedia untuk melakukan kegiatan belajar. Bedanya dengan sekolah tatap muka sekolah di daring dapat dilakukan dari rumah tanpa harus bersiap menggunakan seragam sekolah. Kegiatan daring berlangsung selama pandemi dimulai dari 2020 sampai Juli 2021. Pembelajaran luring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah masa daring di sekolah, namun kegiatan kegiatan dengan tatap muka dilaksanakan dengan kapasitas kelas 50%, kegiatan ini dilakukan menggunakan *shift* ganjil genap. Ganjil dan genapnya *shift* ditentukan dari nomor absen siswa. Ketika siswa *shift* genap melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maka siswa *shift* ganjil akan melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Kegiatan daring dengan menggunakan *shift* ini dilakukan selama satu semester dari Agustus sampai Desember 2021.

Tahun 2022 kegiatan pembelajaran telah kembali normal dengan luring seluruh siswa masuk kelas masih dengan menggunakan metode *shift*. Kegiatan sekolah dimulai dari pukul 07.30 guru masuk kelas memulai dengan berdoa dan

tadarus pagi. Jam 08.00 WIB jam pelajaran dimulai, setelah memulai jam pelajaran, maka kegiatan dilanjutkan kembali dengan mengambil absen dan masuk ke inti pembelajaran dimana guru memberikan berbagai materi yang telah ada pada jadwal dan kegiatan belajar mengajar berakhir pada jam 12.30. Dalam kegiatan ini seluruh guru tetap berada di sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada pagi hari selain hari Senin dan Jumat siswa akan melakukan kegiatan literasi atau mengaji pagi didampingi dengan guru yang mengajar di kelas pada pagi hari. Transisi sekolah dari daring ke luring ini sangat mempengaruhi sikap siswa, terutama sikap disiplin siswa. Hal ini karena pada masa daring sekolah sangat kehilangan pembelajaran karakter, hal ini menyebabkan siswa masih sulit melakukan sikap disiplin dan harus beradaptasi kembali dalam untuk pembentukan sikap disiplin.

Pengembangan sikap disiplin di SMA 1 Negeri Kecamatan Akabiluru juga dapat terbentuk melalui momen pengembangan diri, diadakan ekstrakurikuler untuk siswa seperti paskibra, pramuka, rohis dan PIK-R. Selain itu pada hari besar nasional dan hari besar Islam juga diadakan kegiatan dengan memenuhi protokol kesehatan, misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, hari sumpah pemuda dan pemilihan uda-uni SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, pemilihan ketua OSIS, bergotong royong melakukan kebersihan kelas serta diadakan lomba kebersihan antar kelas. Selain itu juga ada melakukan program sekolah seperti sekolah anti perundungan dan program sekolah penggerak. Semua hal ini sangat berpengaruh pada sikap disiplin siswa.

Hal ini juga telah dilakukan penelitian terdahulu, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, dan Deni Sutisna yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah”. Dari penelitian ini tampak bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kultur sekolah terdiri dari beberapa hal. Pertama, artefak sekolah. Artefak sekolah yaitunya sarana dan prasarana sekolah yang membantu dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kedua, tata tertib atau aturan-aturan yang dipegang oleh warga sekolah. Ketiga, upacara-upacara yang rutin dilaksanakan oleh sekolah (Sobri et al., 2019).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ilat Sihatul Akliyah yang berjudul “Dampak Pembelajaran Online terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD)”. Hasil dari penelitian ini adalah selama sekolah online, siswa SD kurang mengerti dengan materi pembelajaran, hal ini karena kurang menarik metode pembelajaran, media, dan penyajian materi yang digunakan oleh orang tua kepada anak. Selain pembelajaran juga berdampak pada karakter siswa, hal ini karena pendidikan yang diberikan oleh para orang tua berbeda beda dan menghasilkan karakter siswa yang (Sihatul Akliyah, 2021).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anika Herman Pratama yang berjudul “Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo”. Hasil dari penelitian adalah strategi yang dilakukan sekolah dalam rangka membentuk disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, komunikasi, pelatihan,

serta pemberian *reward*/hadiah dan *punishment*/hukum (Pratama & Suwanda, 2013).

Berdasarkan hasil observasi tersebut adalah adanya perubahan sikap disiplin siswa, dan ada faktor pendorong pembentukan sikap disiplin siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji judul **“Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pengintegrasian Pembelajaran Dan Kultur Sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka fokus permasalahan yaitu karakter disiplin siswa. Maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini adalah karakter disiplin siswa pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pembentukan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana strategi pembentukan sikap disiplin siswa melalui pengintegrasian pembelajaran dan kultur sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana hambatan dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota?

4. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan guna untuk :

1. Mengetahui strategi pembentukan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui strategi pembentukan sikap disiplin siswa melalui pengintegrasian pembelajaran dan kultur sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota.
3. Mengetahui hambatan dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis;

Menghasilkan karya ilmiah dan diharapkan menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi pembentukan sikap disiplin siswa melalui pengintegrasian pembelajaran dan kultur sekolah.

2. Manfaat Praktis;

a. Bagi Mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait tentang strategi pembentukan disiplin, siswa pengintegrasian pembelajaran dan kultur sekolah.

b. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait tentang strategi pembentukan sikap disiplin siswa melalui pengintegrasian pembelajaran dan kultur sekolah.

c. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini pada dasarnya digunakan untuk menyelesaikan program studi guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang